

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM
MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Pada Petani Bawang Merah di Kabupaten
Nganjuk, Jawa Timur)**

JURNAL ILMIAH

**Disusun Oleh :
AHMAD AMIN
(145020500111005)**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI DALAM MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Pada Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)**

Yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Amin
NIM : 145020500111005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2018

Malang, 3 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,



Atu Bagus Wiguna ,S.E., M.E

NIP .2016079101181001

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI DALAM MEMBAYAR ZAKAT
(Studi Pada Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur)
Ahmad Amin, Atu Bagus Wiguna**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Email: ahmadamin1696@gmail.com, atu@ub.ac.id

ABSTRAK

Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang ada di dunia. Dengan adanya pemabayaran zakat oleh masyarakat yang sudah mencapai syarat wajib zakat maka akan dapat membantu pemerintah dalam hal pendistribusian pendapatan/kekayaan dikarenakan di dalam ekonomi Islam Zakat merupakan salah satu alat distribusi kekayaan. Indonesia dengan potensi yang sangat besar khususnya pada sektor pertanian memiliki potensi zakat yang besar pula. Namun realisasi pengumpulan zakat di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan potensi yang ada maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam membayar zakat. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha pertaniannya (bawang merah) dengan mengambil studi pada petani bawang merah Kabupaten Nganjuk. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor pendapatan, tingkat pendidikan formal, pengetahuan zakat, dan keikutsertaan pengajian. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data penelitian menggunakan regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan faktor pendapatan, tingkat pendidikan formal, pengetahuan zakat, dan keikutsertaan pengajian berpengaruh terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Secara parsial hanya faktor tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Adapun tingkat determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 46,3% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 46,3%, sedangkan sisanya yaitu 53,7% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

Kata Kunci: Zakat Hasil Usaha, Bawang Merah, Keputusan Petani

A. PENDAHULUAN

Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama islam memiliki potensi zakat yang sangat besar seperti yang ditunjukkan oleh beberapa studi yang sudah banyak dilakukan. Pada Tabel 1 di bawah ini akan ditunjukkan beberapa studi mengenai potensi zakat di Indonesia.

Tabel 1: Studi Potensi Zakat

Nama Perseorangan/Lembaga Studi	Hasil Studi
Public Interest Research & Advocacy Public (PIRAC)	Potensi rata-rata zakat per-muzakki mencapai Rp.684.550 pada tahun 2007, meningkat dari sebelumnya yakni Rp.416.000 pada tahun 2004.
Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (PEBS FEUI)	Dengan menggunakan pendekatan jumlah muzakki dari populasi muslim Indonesia dengan asumsi 95% muzakki yang membayar zakat, maka dapat di proyeksikan potensi penghimpunan dana zakat pada tahun 2009 mencapai Rp.12,7 triliun

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Potensi zakat nasional dapat mencapai Rp.19,3 triliun
Firdaus <i>et al</i> (2012)	Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan mencapai angka 3,4% dari total PDB (Rp.217 triliun)
Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS)	Potensi zakat nasional pada tahun 2015 sudah mencapai Rp.286 triliun. Angka ini dihasilkan dengan menggunakan metode ekstrapolasi yang mempertimbangkan pertumbuhan PDB pada tahun sebelum-sebelumnya

Sumber: Puskaz BAZNAS, 2016

Namun meskipun potensi zakat di Indonesia sangat besar, ternyata jumlah penghimpunan dana zakat masih sangat sedikit. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 tentang penghimpunan dana zakat infaq dan sedekah nasional berikut.

Tabel 2: Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dana Sosial Keagamaan Lainnya, dan Dana Lainnya Tahun 2015

No	Jenis Dana	Realisasi 2015	%
1	Zakat	2,309,341,225,015	63.26
2	Infaq/Sedekah	1,177,264,782,654	32.25
3	Dana Sosial Keagamaan Lainnya	163,097,869,604	4.47
4	Dana Lainnya	665,135,692	0.02
Jumlah		3,650,369,012,964	100.00

Sumber: Baznaz, 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas bisa kita simpulkan bahwa pengumpulan dana zakat hanya sebesar Rp.2,3 triliun masih sangat sedikit dibandingkan dengan potensi zakat yang dinyatakan oleh beberapa studi yang sudah dipaparkan

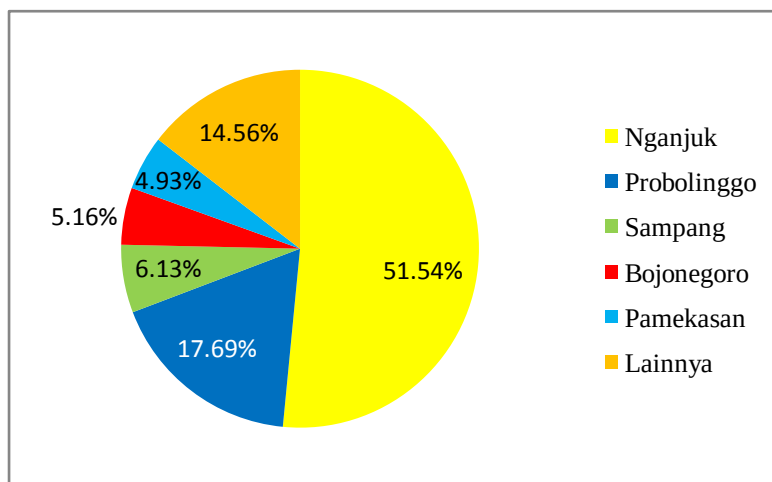
Pada umumnya zakat terbagi menjadi dua yakni zakat fitrah dan zakat maal. zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya (Aziz dan Wahhab, 2013:395). Kemudian zakat maal adalah zakat yang dikeluarkan untuk mensucikan harta kekayaan yang dimiliki manusia. Untuk harta yang wajib dizakati adalah hewan ternak, emas dan perak, lembar surat berharga dan mata uang, perhiasan, harta terpendam (*rikaz*) dan barang tambang, komoditas perdagangan dan hasil pertanian.

Untuk zakat hasil pertanian jenis tanaman yang wajib dikeluarkan terdapat beberapa pandangan yang berbeda antara ulama. Jika secara umum menyatakan bahwa jenis hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah jenis biji-bijian yang menjadi makanan pokok yang menguatkan badan manusia, Namun Hanifah berpandangan bahwa, setiap yang dihasilkan dari bumi yang sengaja ditanam wajib dikeluarkan zakatnya. Berdasarkan perbedaan pandangan ulama mengenai jenis tanaman yang tergolong zakat pertanian, Kementerian Agama Republik Indonesia berpandangan bahwa tanaman yang wajib dizakati adalah jenis biji-bijian yang tahan lama dan menjadi bahan makanan pokok masyarakat setempat. Selanjutnya untuk jenis tanaman selain biji-bijian yang menjadi bahan makanan pokok masyarakat setempat jika dimaksudkan untuk bisnis masuk kategori zakat perdagangan dengan kadar 2,5%.

Dengan melihat perkembangan sektor pertanian di Indonesia, harusnya potensi zakat hasil pertanian sangatlah besar utamanya pada daerah-daerah yang merupakan sentra pertanian apapun jenis tanamannya. Seperti Provinsi Jawa Timur yang merupakan provinsi sentra beberapa komoditas pertanian salah satunya adalah tanaman hortikultura yakni bawang merah. Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke dua provinsi dengan jumlah produksi bawang merah terbanyak di Indonesia setelah Jawa Tengah. Kemudian untuk sebaran produksi bawang merah terbesar di Jawa

Timur terletak pada 5 Kabupaten. Kabupaten yang menempati peringkat nomor satu dengan jumlah produksi bawang merah terbanyak adalah Kabupaten Nganjuk.

Gambar 1: Kontribusi Kabupaten Terhadap Produksi Bawang Merah Jawa Timur Tahun 2015



Sumber: *Outlook Bawang Merah*, 2016

Dari angka kontribusi produksi bawang merah pada Gambar 1 di atas, jumlah produksi bawang merah Kabupaten Nganjuk pada tahun 2015 adalah 142.817 ton berdasarkan pusat data dan sistem informasi pertanian Kementan. Data produksi bawang merah pada Kabupaten Nganjuk tersebut memperlihatkan bahwa Kabupaten Nganjuk memiliki potensi zakat hasil pertanian yang besar khususnya hasil pertanian bawang merah. Jika direalisasikan, petani bawang merah yang beragama Islam dan sudah memenuhi kriteria wajib zakat berkewajiban untuk mengeluarkan zakat hasil pertanian sehingga mereka dapat membantu mendistribusikan kekayaan mereka untuk masyarakat yang tidak mampu. Serta dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Nganjuk yang saat ini berjumlah 127.900 orang dengan persentase 12,25% dari jumlah penduduk keseluruhan pada tahun 2016 menurut survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS). Untuk itu penelitian ini akan menganalisis pilihan petani dalam membayar zakat hasil usaha yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendapatan, tingkat pendidikan formal, pengetahuan zakat dan keikutsertaan pengajian.

B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pendapatan dan Pengeluaran dalam Islam

Menurut Ibn Sina dalam (Fauzia dan Riyadi 2014:169) ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh manusia yaitu *income* (pendapatan) dan *expenditure* (pengeluaran). Jika seseorang menginginkan keberkahan dalam hidupnya, maka ia harus memulai untuk meraih keberkahan tersebut jauh sebelum konsumsi dilakukan. Pada tabel 3 di bawah ini akan diuraikan mengenai konsep pemasukan/pendapatan dan pengeluaran dalam Islam:

Tabel 3: Uraian Konsep Pemasukan dan Pengeluaran dalam Islam

Pemasukan (<i>income</i>)	Pengeluaran (<i>expenditure</i>)
1. Kualitas: Seseorang harus mendapatkan harta dengan cara yang halal dan baik	1. Kualitas: Seseorang harus mengeluarkan hartanya untuk hal-hal yang halal dan baik.
2. Kuantitas: Islam memotivasi umatnya agar mencari rezeki yang banyak, agar	2. Kuantitas: Islam melarang umatnya bersikap

bisa mencukupi kebutuhan pokok dasarnya. Terlebih lagi agar bisa mencukupi kebutuhan dasar orang lain	kikir ataupun boros dalam membelanjakan hartanya. Walaupun dalam hal pembelanjaan barang halal dan baik, akan tetapi ketika berlebihan akan menjadi dilarang karena masuk ke area haram.
---	--

Sumber: Fauzia dan Riyadi (2014)

Distribusi Pendapatan dalam Islam

Melihat dasar Islam adalah mewujudkan kebahagiaan (*falah*) para pemeluknya, maka untuk mewujudkan itu perlu adanya distribusi kekayaan yang adil. Distribusi pendapatan dalam islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Secara sederhana dapat digambarkan, kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak berkecukupan (*surplus*) yang diyakini sebagai kompensasi atas kekayaannya dan di sisi lain merupakan perangsang (*insentif*) untuk kekayaan pihak berkekurangan (Aravik, 2016:129). Untuk instrumen dalam pendistribusikan kekayaan dalam islam terdapat beberapa, salah satunya adalah zakat. Zakat sendiri bukanlah satu kegiatan yang semata-mata untuk tujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi dan lainnya, tetapi juga mempunyai implikasi untuk kehidupan di akhirat.

Konsep Zakat

Pengertian Zakat dan Kewajiban Mengeluarkannya

Zakat secara etimologi dapat diartikan berkembang dan berkah, seperti dalam ungkapan berikut: *zaka alzar'u* (tanaman itu berkembang), *zakata alnafakhohu* (nafkah itu berkah), dan *fulanu zaka* (si Fulan banyak kebaikan). Zakat disebut demikian karena harta kekayaan yang dizakati akan semakin berkembang berkat dikeluarkan zakatnya dan doa orang yang menerimanya. Zakat juga membersihkan orang yang menunaikannya dari dosa dan memujinya, bahkan menjadi saksi atau bukti atas kesungguhan iman orang yang menunaikannya (Aziz dan Wahhab, 2013:343).

Jenis Harta yang Harus Dikeluarkan Zakatnya

Allah menjelaskan dalam Alquran tentang kewajiban mengeluarkan zakat lalu menjelaskan kepada Nabi-Nya harta mana yang harus dikeluarkan zakatnya. Allah juga menjelaskan bahwa di antara harta ada yang tidak wajib dizakati, ada yang wajib dizakatkan, ada harta yang tidak ada zakatnya sama sekali (Muchtar, 2014:220). Secara umum zakat dibagi menjadi dua yakni zakat jiwa atau biasa disebut zakat fitrah dan zakat harta kekayaan atau zakat mal. Untuk harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakat maalnya adalah hewan ternak, emas dan perak, mata uang, perhiasan, harta yang terpendam (*rikaz*) dan barang tambang, hasil pertanian, dan komoditas perdagangan.

Zakat Hasil Usaha Pertanian Bawang Merah

Pengenaan zakat pada hasil usaha pertanian bawang merah didasarkan pada perbedaan-perbedaan pandangan mengenai tanaman yang wajib untuk dizakati. Pada tabel 4 di bawah ini diuraikan perbedaan pandangan ulama mengenai ketentuan tanaman yang wajib untuk dizakati:

Tabel 4: Jenis-jenis Tanaman yang wajib untuk dizakati menurut para ulama

Jenis Tanaman	Pendapat Ulama	Keterangan
Hanya diwajibkan pada empat jenis tanaman	Mazhab Ibn Umar dan kebanyakan para ulama salaf	Dari jenis biji-bijian diwajibkan pada (gandum, sejenis gandum, kurma, anggur kering)
Pada tanaman yang bisa disimpan dan merupakan	Pendapat ulama Malikiyah dan Syafiiyah	Seperti gandum, padi, jagung, kurma dan apapun

makanan pokok		yang menjadi makanan pokok daerah setempat
Pada tanaman yang kering, bisa ditimbang dan ditakar juga tahan lama	Pendapat Ulama Hanabilah	Tidak diwajibkan pada sayur-sayuran dan buah-buahan cair.
Semua jenis tanaman yang diniatkan untuk diambil hasilnya	Pendapat Ulama Hanafiyah	Semua jenis tanaman yang diniatkan untuk diambil hasilnya

Sumber: Ainiah (2017)

Di Indonesia sendiri terdapat perbedaan pandangan mengenai hal tersebut baik itu menurut KHES, BAZNAS, dan Kemenag RI. Namun pandangan-pandangan mengenai tanaman yang wajib dizakati tersebut tidak bersifat memaksa. Sehingga umat Islam dapat memilih dengan cermat sesuai keyakinannya. Untuk itu pada penelitian ini lebih condong menggunakan pendapat dari Kemenag RI sehingga tanaman bawang merah dapat dikenakan zakat dengan masuk kategori zakat komoditas perdagangan dikarenakan bawang merah bukan merupakan makanan pokok di Indonesia khususnya Jawa Timur. Di bawah ini ketentuan jenis tanaman yang wajib dikeluarkan menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI)

Tabel 5: Jenis Tumbuh-tumbuhan dan Ketentuan Wajib Zakat menurut Kemenag RI

No	Jenis Tanaman	Ketentuan Wajib Zakat			Keterangan
		Nisab	Kadar	Waktu	
1	Padi, jagung, dan sagu serta jenis tanaman yang dijadikan makanan pokok	1350kg gabah, 750kg beras atau yang setara	5%	Tiap Panen	Jika dianggap makanan pokok dan menggunakan pengairan yang membutuhkan tenaga dan biaya
			10%	Tiap Panen	Jika dianggap makanan pokok dan menggunakan pengairan yang tidak membutuhkan tenaga dan biaya
2	Semua hasil bumi seperti biji-bijian, rempah-rempahan, umbi-umbian, buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, rumput yang dibudidayakan dan sebagainya	Setara 85 gram emas	2,5%	Setahun	Jika dianggap barang dagangan dan bukan makanan pokok warga setempat

Sumber: Buku Saku Menghitung Zakat, Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2011

Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini ialah : Diduga pendapatan, tingkat pendidikan formal, pengetahuan zakat dan keikutsertaan pengajian berpengaruh terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha pada petani bawang merah Kabupaten Nganjuk Jawa Timur

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif pada penelitian ini didasarkan pada tujuan pendekatan penelitian kuantitatif

yakni untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani dan Hendrayati, 2016:109). Kemudian untuk sampel, dikarenakan populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya secara pasti maka, metode pengambilan sampelnya menggunakan sampling non probabilitas untuk jumlah sampel pada penelitian ini didasarkan pada salah satu saran Voorhis dan Morgan (2007) yakni, pengujian hubungan seperti kolerasi dan regresi membutuhkan paling sedikit 50 sampel, dan akan meningkat seiring peningkatan jumlah variabel independen. Maka dari itu peneliti menetapkan sampel sebanyak 100 orang dalam penelitian ini.

Adapun data dalam penelitian ini digunakan adalah jenis data primer yakni data yang diperoleh dari responden yakni petani bawang merah yang ada di Kabupaten Nganjuk. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut (Wijaya, 2013:19). Untuk metode analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logit dengan model sebagai berikut:

$$\ln = \frac{PL}{1-PL} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Dimana: Y (Keputusan Petani dalam membayar zakat (0/1)), X1(Pendapatan), X2(Tingkat Pendidikan Formal), X3(Pengetahuan Zakat), X4(Keikutsertaan Pengajian).

Kemudian untuk mendapatkan hasil yang valid dari hasil regresi logistik di atas maka penulis akan melakukan beberapa pengujian terhadap model, yaitu Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*), Uji Keseluruhan Model (*Overall Model fit*), Uji Signifikansi Parsial, Uji Pengaruh Simultan/*Omnibus*, Uji Koefisien Determinasi(R²).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Estimasi Parameter

Uji Goodness of Fit Test (*Hosmer and Lemeshow*)

hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* pada penelitian ini akan diuraikan dalam Tabel 6 Berikut ini:

Tabel 6 : Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.206	8	.838

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena *fit* (layak/sesuai) dengan data observasinya dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (5%).

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil uji keseluruhan model pada penelitian ini akan diuraikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 7: Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

-2LL	Nilai
1. Awal (<i>Block 0</i>)	123.820
2. Akhir (<i>Block 1</i>)	123.225

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Penurunannilai *-2 log likelihood* (-2LL) dapat diartikan bahwa dengan masuknya kelima variabel independen dapat memperbaiki model regresi logistik data pada penelitian ini atau menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini menggunakan pengukuran koefisien determinasi yakni besaran nilai koefisien determinasi yang pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Adapun hasil nilai koefisien determinasi pada penelitian ini akan diuraikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	83.966 ^a	.329	.463	
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.				

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas diperoleh nilai *nagelkerke R Square* sebesar 0,463 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen (pembayaran zakat hasil pertanian oleh petani bawang merah) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pendapatan, tingkat pendidikan formal, *dummy* pengetahuan zakat, dan *dummy* keikutsertaan pengajian) adalah sebesar 46,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Pengaruh Simultan/Omnibus

Hasil uji ini dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai signifikansi pada Chi Square hitung yang dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dengan nilai alpha 5% (0,05). Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini akan diuraikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9: Hasil Uji Omnibus

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39.845	4	.000
	Block	39.845	4	.000
	Mode l	39.845	4	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel *Omnibus Test of Model* adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pendapatan, tingkat pendidikan formal, *dummy* pengetahuan zakat, dan *dummy* mengikuti pengajian) secara bersama-sama/ simultan mempengaruhi variabel dependen (keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah

Uji Signifikan Parsial

Pengaruh masing-masing variabel independen dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *variable in the equation*. Jika nilai signifikan variabel lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial signifikan terhadap variabel dependen jika lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji signifikan parsial pada penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10: Hasil Uji Signifikan Parsial

		Sig.
Step 1 ^a	Pendapatan (x1)	.002
	Tingkat pendidikan formal (x2)	.108
	Pengetahuan Zakat (x3)	.000
	Keikutsertaan pengajian (x4)	.045
	Constant	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Hasil Uji Regresi Logistik

Hasil uji regresi logistik digunakan untuk melihat model logit dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 4.11: Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x1	.000	.000	9.254	1	.002	1.000
	x2	.704	.438	2.589	1	.108	2.023
	x3	2.150	.610	12.430	1	.000	8.587
	x4	1.166	.582	4.014	1	.045	3.210
	Constant	-20.208	5.735	12.418	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4, x5.

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas pengujian regresi logistik menghasilkan koefisien regresi logistik sebagai berikut:

$$L_n\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 20,208 + 0,000\text{Pendapatan} + 0,704 \text{ Tingkat Pendidikan Formal} + 2,150 \\ \text{Pengetahuan Zakat} + 1,166 \text{ Keikutsertaan Pengajian} + e$$

Namun untuk melakukan interpretasi mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas tidak dapat secara langsung berdasarkan nilai koefisien variabel bebas melainkan juga dari nilai *odds ratio* atau dalam penelitian ini dapat dilihat pada kolom Exp(B).

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan(X1) Terhadap Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,002. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05/5% maka dapat diartikan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Dengan adanya peningkatan pendapatan akan meningkatkan peluang petani untuk membayar zakat. Hal tersebut sesuai dengan konsep distribusi pendapatan Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Anas Zarka yang menyatakan bahwa transfer pendapatan/kekayaan antar individu dilakukan dengan cara pertukaran melalui pasar atau dengan cara yang lain. cara tersebut biasanya diaplikasikan melalui zakat, infaq dan shadaqah (Madnasir dalam Taqiyuddin, 1990). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvira 'Aina A'yun (2017). Penelitian yang dilakukan

menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran zakat salah satunya pendapatan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X2) Terhadap Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan formal menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,704 dengan signifikansi sebesar 0,108. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Dikarenakan di dalam pendidikan formal tidak secara spesifik diajarkan cara untuk berbagai dengan sesama yang sesuai dengan aturan agama islam. Hal tersebut terjadi karena semua ilmu yang diajarkan akan disesuaikan dengan kurikulum dan program yang berlaku.

Pengaruh Pengetahuan Zakat (X3) Terhadap Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah

Variabel pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Jadi jika terjadi peningkatan jumlah petani yang mengetahui zakat akan meningkatkan peluang petanibawang merah untuk membayar zakat. Hasil tersebut sejalan dengan konsep pengetahuan sebagai sumber informasi manusia dalam bertindak. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan sesuatu. Menurut Engel (2006) dalam Sholihah (2016) secara umum pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang disimpan di dalam ingatan yang akan merubah perilaku manusia. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aziz (2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh aziz mengenai kepatuhan zakat, satu-satunya faktor secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi hanyalah pemahaman zakat.

Pengaruh Keikutsertaan Pengajian (X4) Terhadap Keputusan Petani Dalam Membayar Zakat Hasil Usaha Bawang Merah

Variabel keikutsertaan pengajian secara parsial menghasilkan koefisien regresi sebesar 1,166 dengan signifikansi sebesar 0,045. Dikarenakan signifikansi lebih kecil dari alpha (5%) maka variabel keikutsertaan pengajian berpengaruh terhadap variabel dependen yakni keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah.maka dari itu dapat disimpulkam jika semakin banyak petani yang mengikuti pengajian maka akan meningkat peluang petani bawang merah dalam membayar zakat. Pengajian menurut Muhzakir dalam Dirdjosanjoto (1999) adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Mengacu pada pengertian tersebut pengajian merupakan salah satu media bagi umat muslim untuk mendapatkan ilmu agama baik itu soal akidah, syariah maupun soal akhlak.Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wido Prastyawan (2016). pada penelitiannya ditunjukkan bahwa mengikuti pengajian mempengaruhi petani kakao dalam membayar zakat hasil pertaniannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi logistik yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Variabel pendapatan, pengetahuan zakat, dan keikutsertaan pengajianmemiliki pengaruh terhadap keputusan petani bawang merah dalam membayar zakat hasil pertanian.
2. Variabel tingkat pendidikan formal tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan petani dalam membayar zakat hasil usaha bawang merah. Dikarenakan dalam pengajarannya pendidikan formal tidak secara langsung mengajarkan tentang zakat.
3. Petani bawang merah di Kabupaten Nganjuk lebih memilih untuk tidak membayar zakat hasil pertaniannya dikarenakan tidak memiliki pengetahuan tentang zakat hasil pertanian sehingga dalam melakukan kegiatan alturistik mereka dapat memilih dengan cara lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi lembaga zakat di sekitar lokasi penelitian, perangkat daerah setempat serta masyarakat setempat maupun untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama dengan penelitian ini. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat potensi pertanian bawang merah yang besar di daerah Kabupaten Nganjuk yang merupakan sentra bawang merah di Indonesia, maka sudah seharusnya petani-petani bawang merah khususnya petani bawang merah yang beragama muslim dapat mengeluarkan zakat hasil pertaniannya agar dapat membantu masyarakat yang membutuhkan serta membantu pemerintah daerah dan secara tidak langsung pemerintah pusat dalam melakukan pemerataan pendapatan dikarenakan zakat merupakan salah satu instrument/alat distribusi pendapatan.
2. Dan dengan melihat faktor-faktor yang telah diteliti oleh peneliti serta melihat fakta dilapangan bahwa masyarakat khususnya para petani bawang merah, masih banyak yang belum melaksanakan kewajiban mengeluarkan zakat hasil pertanian bawang merah mereka. Disarankan kepada lembaga amal zakat serta perangkat daerah agar lebih mensosialisasikan zakat hasil pertanian khususnya bawang merah yang merupakan tanaman sentra di Kabupaten Nganjuk agar kesadaran petani bawang merah akan hak orang lain dalam hartanya yang sudah masuk kategori wajib zakat akan semakin tinggi dan pada akhirnya akan semakin banyak petani bawang merah yang mengeluarkan zakat hasil pertaniannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari faktor-faktor lainnya dan dapat meneliti lebih mendalam menggunakan pendekatan yang berbeda mengenai perilaku beramal masyarakat desa agar dapat mengupas secara lebih dalam mengapa banyak petani yang masih tidak mengeluarkan zakat hasil pertaniannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa di terbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiah. 2017. *Model Perhitungan Zakat Pertanian (Studi di Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara)*. Tesis. UIN Medan Sumatera Utara
- Aravik, Havis. 2016. *Ekonomi Islam*. Malang: Empatdua (kelompok Intrans Publishing)
- Aziz, Abdul Muhammad. 2015. *Pengaruh Pemahaman, Religiusitas Dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Kota Yogyakarta*
- Aziz, Abdul Muhammad Azzam dan Wahhab, Abdul Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: AMZAH
- A'yun, Alvira 'Aina. 2017. *Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiusitas Dan Pendapatan Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal (Studi Kasus Pegawai Di Kementrian Agama Malang)*
- Buku Statistik Zakat Nasional 2015.
<http://pusat.baznas.go.id/wp-content/uploads/2017/02/Statistik-BAZNAS-2015-v2.pdf>
diakses pada tanggal 4 April 2018
- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al Syariah*. Jakarta:Prenadamedia Group

Kementrian Agama Republik Indonesia. Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Buku Saku Menghitung Zakat Sendiri*, Hal 28-29, <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/buku%20saku%20menghitung%20zakat%20sendiri-2011.pdf>, diakses pada tanggal 1 April 2018

Muchtar, Asmaji. 2014. *fatwa-fatwa Imam Syafi'i: Masalah Ibadah*, Jakarta:Amzah

Outlook Zakat Indonesia 2017.
https://www.puskasbaznas.com/images/outlook/OUTLOOK_ZAKAT_2017_PUSKASBAZNAS.pdf Diakses pada tanggal 1 April 2018

Prastyawan, Wido. 2016. *Analisis Kesiadaan Membayar (Wtp) Dan Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kakao Dalam Membayar Zakat Perkebunan (Kasus Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur*.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian. *Outlook Bawang Merah 2016*.

Sholihah, Ummi. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan Dan Margin Keuntungan Terhadap Keputusan Pengambilan Murabahah (Studi Kasus Pada Bmt Karima Karangpandan) Skripsi*. Surakarta: Institute Agama Islam Negeri Surakarta

Suryani dan Hendrayati. 2016. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri

Zarka, Anas. 1984. *The System Of Distribution In Islam*. Journal Of Research In Islamic Economics Vol.1 No.1